

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kardiovaskular merupakan penyakit gangguan pada jantung dan pembuluh darah yang sangat sering terjadi di masyarakat. Penyakit kardiovaskular yang paling sering diderita masyarakat pada saat ini adalah Penyakit Jantung Koroner (PJK), stroke, penyakit gagal jantung dan hipertensi (1). PJK merupakan penyakit jantung yang disebabkan oleh penyempitan arteri koroner akibat proses aterosklerosis atau spasme atau keduanya (2). Menurut *American Heart Association* (AHA), PJK merupakan kelainan pada salah satu atau lebih pembuluh darah arteri koroner dimana terjadi penebalan dinding dalam pembuluh darah disertai adanya plak yang mengganggu aliran darah ke jantung sehingga pada akhirnya terjadi gangguan fungsi jantung (3).

Faktor resiko munculnya penyakit jantung koroner meliputi faktor yang dapat dimodifikasi dan tidak dapat dimodifikasi. Faktor yang tidak dapat dimodifikasi antara lain usia, jenis kelamin, etnis (etnis kulit putih lebih beresiko dibandingkan etnis lainnya) dan predisposisi genetik sedangkan faktor yang dapat dimodifikasi berupa faktor mayor dan kontributif. Faktor resiko mayor berupa peningkatan kolesterol, hipertensi, merokok, inaktivitas fisik dan obesitas sedangkan yang termasuk faktor kontributif adalah diabetes mellitus, status psikologis dan tingkat homosistein (4). Penyakit kardiovaskular tetap menjadi penyebab terbesar kematian di seluruh dunia, meskipun selama dua dekade terakhir, tingkat kematian kardiovaskular telah menurun di banyak negara berpendapatan tinggi (5). Data WHO 2015 menunjukkan 70% kematian di dunia disebabkan oleh

Penyakit Tidak Menular yang mana 45% dari angka tersebut disebabkan oleh penyakit jantung dan pembuluh darah, yaitu 17,7 juta dari 39,5 juta kematian (6). Di Indonesia salah satu penyakit kardiovaskular yang terus menerus menempati urutan pertama adalah penyakit jantung koroner. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Setidaknya, 15 dari 1000 orang, atau sekitar 2.784.064 individu di Indonesia menderita penyakit jantung (7).

Ada berbagai pengobatan yang digunakan pada pasien PJK seperti *calcium channel blocker*, diuretik, *beta blocker*, *ACE-inhibitors*, *angiotensin reseptor blocker II* yang sering dikombinasi dengan golongan statin, golongan nitrate, antiplatelets dan antikoagulan yang tidak jarang berupa polifarmasi yang rentan adanya interaksi obat. Interaksi obat dengan obat merupakan kejadian interaksi obat yang dapat terjadi bila penggunaan bersama dua macam obat atau lebih (8). Obat dapat berinteraksi dengan makanan atau minuman, zat kimia atau dengan obat lain. Interaksi dikatakan terjadi apabila makanan, minuman, zat kimia, dan obat lain tersebut mengubah efek dari suatu obat yang diberikan bersamaan atau hampir bersamaan (9). Pentingnya pengetahuan mengenai interaksi obat akan membantu dokter dan farmasis untuk mengidentifikasi dan mencegah terjadinya interaksi obat pada pasien. Pengetahuan mengenai interaksi obat dapat mencegah morbiditas dan mortalitas serta meningkatkan keamanan dari pasien (10).

RS Universitas Airlangga Surabaya merupakan rumah sakit tipe B dengan akreditasi paripurna yang memiliki fasilitas dan teknologi kedokteran yang memadai, maka RS Universitas Airlangga menjadi salah satu RS Rujukan dari RS atau fasilitas kesehatan lainnya di Jawa Timur maupun Indonesia Timur. Salah satu

pelayanan yang di miliki adalah poliklinik jantung, dimana poli jantung di RS Universitas Airlangga memiliki jumlah pasien yang cukup tinggi. Penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran potensi interaksi obat dalam persepan obat di poli jantung RS Universitas Airlangga untuk pasien PJK dengan menggunakan data dari rekam medis dan resep pasien yang ditinjau secara teoritis dengan literatur *Stockley Drug Interactions* edisi 8 dan *Medscape (drug interactions checker)*. Diharapkan hasil analisis ini dapat meningkatkan kewaspadaan adanya potensi interaksi obat yang tertulis di dalam persepan yang diterima oleh pasien PJK di RS Universitas Airlangga Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran potensi interaksi obat pada persepan pasien PJK di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi adanya potensi interaksi obat pada pasien PJK di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Universitas Airlangga.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengidentifikasi adanya interaksi obat pada pasien PJK di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Universitas Airlangga berdasarkan mekanisme kerja dan tingkat keparahan.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Untuk Rumah Sakit agar menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk farmasi klinis agar dapat meningkatkan mutu pelayanan.

- b. Untuk peneliti agar menjadi sumber informasi yang dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.